

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Yunani

email: yunanigouw89@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dan teknik pengumpulan yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi berjumlah 162 Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan sampel 131 Perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Saran yang dapat disimpulkan adalah peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat berdampak pada nilai perusahaan sebab nilai koefisien determinasi yang didapat masih rendah yakni sebesar 21,3 persen. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda.

KATA KUNCI: likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, perusahaan didirikan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham dipasar modal. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham dipasar modal dipengaruhi oleh kinerja perusahaan secara keseluruhan khususnya prospek perusahaan di masa depan dan laba yang dihasilkan. Perusahaan yang dapat menghasilkan return yang tinggi kepada investor menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Penentuan nilai perusahaan tersebut dapat dilihat dari harga saham di Bursa Efek.

Studi mengenai nilai perusahaan telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Namun hasil yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan banyak terjadinya ketidakkonsistenan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai nilai perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. (Halim, 2021).

Rasio likuiditas digunakan untuk mengungkapkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek perusahaan. *Cash ratio* sebagai salah satu dari rasio likuiditas yang menunjukkan posisi kas yang dapat digunakan untuk menutupi utang lancar. Perusahaan yang memiliki *cash ratio* yang tinggi menunjukkan semakin besar kas yang tersedia pada perusahaan.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Bagi perusahaan penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan masuk kedalam tingkat utang yang tinggi dan akan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio *leverage* ini dapat ditentukan dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang dan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi DER maka akan semakin buruk karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga yang semakin besar sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Ukuran perusahaan dapat dilihat melalui besarnya total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan untuk dipercaya oleh kreditur dalam memperoleh sumber dana yang besar baik bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan *total asset*. *Total asset* menjadi tolok ukur dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Mendapatkan laba atau meningkatkan nilai perusahaan menjadi salah satu dari beberapa tujuan berdirinya suatu perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Menurut Novari dan Lestari (2016: 5672): Nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar oleh calon pembeli atau investor apabila perusahaan tersebut dijual. Menurut Harmono (2011:

50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.” Setiap perusahaan akan berusaha mengevaluasi kinerja yang telah dicapai agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Setiap pemilik perusahaan berupaya agar terus memberikan sinyal yang baik kepada publik tentang nilai perusahaan, hal ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi. Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan rasio *price to book value*. Rasio *price to book value* merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar nilai buku ekuitas perusahaan. Rasio *price to book value* menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan yang baik akan mempunyai *price to book value* di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku perusahaan. Nilai perusahaan menurut Harmono (2011: 114). *Price to book value* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price to book value} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai buku saham biasa}}$$

Menurut Sudana (2011: 7): “Tujuan normatif ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai pasar perusahaan (*market value of the firm*). Bagi perusahaan yang sudah *go public*, memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.”

Menurut Sudana (2011: 8): Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor resiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi.
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Brigham dan Houston (2001: 29): “Untuk dapat mencapai tujuan ini, semua manajer harus memahami bagaimana mengorganisasikan perusahaan, bagaimana pasar uang beroperasi, bagaimana suku bunga ditentukan, bagaimana sistem pajak beroperasi, dan bagaimana data akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.” Setiap pemilik perusahaan berupaya agar terus memberikan sinyal yang

baik kepada publik tentang nilai perusahaan, hal ini dilakukan perusahaan untuk memperoleh modal eksternal untuk meningkatkan kegiatan produksi.

Pergerakan harga saham yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan khususnya laporan posisi keuangan yang berisi informasi keuangan masa lalu dan laporan laba rugi untuk menilai laba perusahaan yang diperoleh dari tahun ke tahun.

Agar dapat mengetahui baik atau buruknya kinerja pada suatu perusahaan, maka harus dilakukan evaluasi kinerja. Dalam penelitian ini, evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

H₁: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Likuiditas perusahaan menjadi salah satu faktor investor dalam menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung resiko. Menurut Halim dan Hanafi (2016: 75): “Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).” Likuiditas mencerminkan ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan. Likuiditas sangat berhubungan dengan nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan seperti investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio kas (*cash ratio*), dan rasio cair (*quick ratio*). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio kas (*cash ratio*). Menurut Kasmir (2011: 139). Cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Menurut Sudana (2011: 21): “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling likuid.” Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50 persen maka keadaan perusahaan lebih baik

dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang belum digunakan secara optimal. Sebaliknya apabila rasio kas di bawah rata-rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aset lancar lainnya.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tarigan, Bangun dan Patricia (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewantoro dan Thaib (2017) dan Untu, Murni dan Lumoly (2018).

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Fahmi (2017: 62): “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.” Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang terlalu tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Akan tetapi menurut Singapurwoko (2011: 2): *Leverage* juga bisa sebagai salah satu alat yang banyak digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan utang untuk memperoleh modal guna mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Perusahaan berharap akan penggunaan utang tersebut mendapat respon yang positif oleh pihak luar. Dengan menggunakan utang dan saham preferen perusahaan membebankan seluruh risiko bisnis kepada pemegang saham biasa. Rasio *leverage* dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Menurut Harmono (2011: 112). *Debt to equity ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini sering digunakan untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas, atau mengukur persentase berapa besar dana yang berasal dari utang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap

Rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi kebijakan utang, maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan dapat meningkatkan laba per lembar sahamnya yang akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang berarti akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Widyantari dan Yadnya (2017: 5): Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan utang dapat menghemat pajak. Penggunaan utang memiliki keuntungan yang diperoleh dari pajak, karena bunga utang adalah pengurangan pajak. Jadi, perusahaan yang ingin memaksimalkan nilai maka perlu mengestimasi struktur modal secara optimal.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekadjaja dan Linawaty (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wihandaru dan Ulfa (2016) dan Lisa dan Utama (2018).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih mengungkapkan informasi yang lengkap dibandingkan perusahaan kecil.

Menurut Putri (2017: 4): Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset dengan nilai aset yang cukup besar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Wiksuana dan Wulandari (2017: 1289): Peningkatan nilai suatu perusahaan tidak selalu berasal dari tingkat profitabilitas yang tinggi. Selain itu, apabila perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan dianggap lebih memperhatikan kinerja perusahaan di masa depan sehingga akan dinilai positif oleh investor. Menurut Pramana dan Mustanda (2016: 570): Citra perusahaan yang positif akan membuat perusahaan lebih bernilai dan lebih menjanjikan dalam memberikan tingkat pengembalian yang stabil

sehingga dapat menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Kurnianingsih (2013: 99): Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ukuran perusahaan = Logaritma Natural Total Aset.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menjadi sinyal positif bagi investor akan prospek perusahaan yang lebih baik. Besarnya ukuran perusahaan mempengaruhi dana yang dibutuhkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Novari (2016) dan Mustanda dan Pramana (2016).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal dan teknik pengumpulan yang digunakan adalah studi dokumenter. Populasi berjumlah 162 Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan sampel 131 Perusahaan dengan penentuan berdasarkan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan analisis statistik deskriptif dari 131 perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS	655	-.4738	11.4519	.507282	1.0900396
LEVERAGE	655	-139.0913	162.1920	1.143699	10.8045213
UKURAN PERUSAHAAN	655	25.2156	33.4737	28.495831	1.5761945
NILAI PERUSAHAAN	655	-17.0030	40.3686	.679620	2.4006353
Valid N (listwise)	655				

Sumber: Data olahan, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas residual dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, uji multikolinearitas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode uji *Spearman's Rho* dan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbin-Watson*.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut merupakan hasil uji regresi linear berganda pada perusahaan sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia:

TABEL 2
UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.924	.929	9.611	.000		
	SQRT_CR	-.157	.064	-.114	-2.439	.015	.756
	SQRT_DER	.142	.039	.170	3.665	.000	.776
	SQRT_FIRMSIZE	-1.593	.175	-.376	-9.086	.000	.969

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 8,924 - 0,157X_1 + 0,142X_2 - 1,593X_3$$

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini sebagai berikut:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467 ^a	.218	.213	.40000

a. Predictors: (Constant), SQRT_FIRMSIZE, SQRT_DER, SQRT_CR

b. Dependent Variable: SQRT_PBV

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah 0,467. Karena nilai korelasi 0,467 maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* memiliki hubungan yang sedang dan positif.

Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi diketahui sebesar 0,213 menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan memberikan penjelasan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *price to book value* yaitu sebesar 21,3 persen sedangkan sisanya 78,7 persen ditentukan di faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji F

Uji statistik F pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.993	3	6.998	43.734	.000 ^b
	Residual	75.201	470	.160		
	Total	96.194	473			

a. Dependent Variable: SQRT_PBV

b. Predictors: (Constant), SQRT_FIRMSIZE, SQRT_DER, SQRT_CR

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diketahui bahwa model dalam penelitian ini layak diuji karena nilai signifikansinya adalah 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 43,734 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 1,84002.

6. Uji t dan Pembahasan Hipotesis

- a. Hipotesis pertama yang diajukan adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar negatif 2,439 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarigan, Bangun dan Patricia (2018); Dewantoro dan Thaib (2017) serta Untu, Murni dan Lumoly (2018).
- b. Hipotesis kedua yang diajukan adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu nilai *leverage* memiliki t_{hitung} sebesar 3,665 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa H_2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadjaja dan linawaty (2017), Wihandaru dan Ulfa (2016) serta Lisa dan Utama (2018).
- c. Hipotesis ketiga yang diajukan adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh dari pengujian yaitu yaitu nilai ukuran perusahaan memiliki t_{hitung} sebesar negatif 9,086. Nilai ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun jika dilihat dari nilai signifikansi dari variabel ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan H_3 ditolak. Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari dan Putra (2016), Lestari dan Novari (2016) serta Mustanda dan Pramana (2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran *price to book value* (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Sedangkan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan pengukuran *price to*

book value (PBV) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dikemukakan, peneliti menemukan hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis yang diberikan peneliti. Maka peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat berdampak pada nilai perusahaan sebab nilai koefisien determinasi yang didapat masih rendah yakni sebesar 21,3 persen. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*, edisi kedelapan, buku 1, Jakarta: Erlangga.
- Dewatoro, Acong., Thaib, Ilham. 2017. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 1.
- Ekadjaja, Agustin dan Linawaty. 2017. "Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Arus Kas Bebas Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXII, No. 01, Maret, Hal. 164-176.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Halim, Abdul dan Hanafi. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kelima, cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniangsih, Heni Triastuti. 2013. "Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, PP. 93-111.
- Lestari, Putu Vivi., Novari, Putu Mikhy. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol.5, No.9, Hal. 5671-5694.
- Halim, K.I. (2021). The Impact of Financial Distress, Audit Committee, and Firm Size on the Integrity of Financial Statements. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223-233.
- Lisa, Erna., Sutama, Dedi Rossidi. 2018. "Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, Vol. X, No. 1, Februari.

- Mustanda, I Ketut., Pramana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 1, Hal. 561-594.
- Putri, Ayu Qonita. 2017. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Food and Beverage Indonesia." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 2, Februari, Hal. 1-165.
- Singapurwoko, Arif. 2011. "The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed In Indonesia Stock Exchange." *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, ISSN 1450-2275 Issue 32.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Malem Ukur., Bangun, Primsa., Patricia. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 13, No. 1, Januari-Juni.
- Untu, Victoria N., Murni Sri., Lumoly Selin. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 3, Hal. 1108-1117.
- Widyantari, N. L. P. & Yadnya, I. P. 2017. "Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Baverage* di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 12, PP. 6383–6409.
- Wihandaru, Sriwahyuni, Ulfa. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014." *Jurnal Manajemen Ekonomi*, Vol. 7, No. 1, Maret.
- Wiksuana, I Gusti Bagus., Wulandari. 2017. "Peranan Corporate Social Responsibility dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 3, 1278-1311.